BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami yang kajianya lebih memfokuskanya pada pemberdayaan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Artinya, kajian Pemdidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapanya dalam ragam materi, institusi, budaya nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat.[8]

Hery Noer Aly mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha berproses yang dilakukan menusia secara sadar dalam membimbing manusia menuju kesempurnaan berdasarkan Islam.[9]

Muhaimin mengatakan bahwa:

> Pendidikan agama Islam adalah upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini, lanjutnya, pendidikan Islam dapat berwujud: (1) segenap kesiapan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan/atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya; (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.[10]

---

[8] Abd. Halim Soebahar, *Matriks Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2009), 12.
[9] Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 13.
[10] Muhaimin dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 30.

1. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kumpulan peraturan-peraturan Allah untuk manusia sebagai penyempurna kitab-kitab terdahulu, yaitu zabur, taurot, dan injil. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril yang diturunkan secara mutawatir dan merupakan ibadah bagi pembacanya.[11]

Al-Qur'an merupakan sumber dari segala ilmu pengetahuan, maka islam mewajibkan bagi setiap umatnya untuk dapat membaca Al-Qur'an. Bukan hanya membaca akan tetapi juga harus memahami makna yang terkandung didalamnya agar memperoleh manfaat.

Dinamakan *al-Kitab* karena ia dibaca, sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya:

"Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa." (Q.S. al-Baqarah: 2).[12]

Dinamakan *al-Furqan* karena ia memisahkan perkara antara yang benar dan yang salah, yang haq dan yang bathil. Sesuai dengan firman Allah dalam surat *al-Furqan* ayat 1:

---

[11] Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), 41.

[12] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), 3.

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلعَالَمِينَ نَذِيراً

Artinya:
"Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-*Nya, agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam"* (Q.S. al-Furqan: 1). [13]

Dinamakan *adz-Dzikr* karena ia merupakan peringatan dari Allah. Firman Allah dalam surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:
"Sesungguhnya *Kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar akan memeliharanya".* (Q.S. al-Hajar: 9).[14]

Dinamakan *at-Tanzil* karena al-Qur'an itu diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat asy-Syu'ara' ayat 192-193:

وَإِنَّهُ لَتَنزِيلُ رَبِّ العَالَمِينَ. نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الأَمِينُ

Artinya:
"Dan Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam. Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril)" (Q.S. asy-Syu'ara: 192-193).[15]

Berdasarkan dari pengertian tersebut di atas, maka bagi umat Nabi Muhammad saw hendaknya mau membaca dan mempelajari al-Qur'an, walaupun dengan cara sedikit demi

---

[13] Ibid., 360.
[14] Ibid., 263.
[15] Ibid., 376.

sedikit dengan demikian nantinya akan dapat membaca al-Qur'an dengan baik sebagaimana yang dikehendaki Allah.

Oleh karena al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad SAW tidak sekaligus turun berupa satu kitab, tetapi diturunkan secara berangsur-angsur ayat demi ayat menurut kepentingan dan kejadian pada saat itu sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah. Diturunkanya al-Qur'an secara berangsur-angsur itu dengan maksud agar mudah dibaca, dipahami dan diamalkan bagi Nabi Muhammad SAW beserta umatnya dan umumnya bagi semua manusia, firman Allah dalam Q.S. al-Isra': 106.

وَقُرْآناً فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنزِيلاً

Artinya:
"Dan al-Qur'an itu telah kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakanya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkanya bagian demi bagian." (Q.S. al-Isra': 106).[16]

Dari arti ayat dan keterangan di atas, jelaslah bahwa diturunkanya al-Qur'an sedikit demi sedikit sangat berguna dan mengandung kepentingan yang tidak sedikit bagi umat manusia yang mau mempelajarinya, orang yang mau menerima pengajaran al-Qur'an akan dapat membaca, memahami dan mengamalkan sedikit demi sedikit ajaran yang terdapat di dalamnya.

---

[16] Ibid., 294.

Demikian juga perlu diingat bagi pendidik atau guru yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswanya, tidak mungkin dapat menanamkan pendidikan dengan sekali jadi, akan tetapi dapat melakukanya sedikit demi sedikit sampai akhirnya tertanam dalam hati terdidik secara sempurna. Apalagi untuk menanamkan kemampuan membaca al-Qur'an kepada anak hendaknya dilakukan sejak anak masih kecil ketika anak masih dalam pendidikan keluarga atau orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, karena kemungkinan keberhasilan pendidikan dirumah akan sangat menunjang pendidikan atau prestasi anak di sekolahnya.

b. As-sunnah (Hadis)

As-sunnah (Hadis) adalah perkataan, perbuatan, atau pengakuan Rasullulah. Hadits atau sunnah merupakan jalan atau cara yag pernah dicontohkan Nabi Muhammad dalam perjalanan Kehidupanya melaksanakan dakwah Islam. Contoh yang diberikan beliau dapat dibagi menjadi tiga yaitu hadits qauliyah, fi'liyah dan takiriyah.[17]

2. Tujun Pendidikan Islam

Pembenntukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup mengahasilkan orang-orang yang bermoral, berjiwa bersih, pantang

---

[17] Saiful, *Tujuan Pendidikan Islam* (Laporan Penelitiaan STAIN Jember, Jember, 1999), 6.

menyerah, bercita- cita tinggi dan berakhlak mulia baik laki-laki maupun perempun.[18]

Menurut pandangan Islam sangat diwarnai dan dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Allah. Tujuan itu sangat dilandasi oleh nilai-nilai Al-Qur'an dan Al-Hadis seperti yang termaktup dalam rumusan, yaitu menciptakan pribadi-pribadi yang selalu bertakwa kepada Allah, sekaligus mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.[19]

Dalam First World Conference on Muslim Education yang diadakan di Makah pada tahun1977 telah menghasilkan rumusan yang menyatakan baahwa tujuan pendidikan Islam, yaitu mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek, perasaan dan indra.Oleh karena itu, pendidikan harus mencakup pertumbuhaan manusia dalam segala aspeknya, yaitu fisik, mental, intelektual, imajinasi dan kemampuan berbahasa, baik secara individu maupun kolektif. Selain itu, pendidikan juga mendorong semua aspek ini kearah kebaikan dan mencapai kesempurnaan.

Tujuan akhir pendidikan Islam terletak pada prilaku yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.[20]

---

[18] Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Penddikan Isam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 103.
[19] Hasan Langgulung, Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam, (Bandung, Al-Ma'arif, 1980), 8.
[20] Ibid., 57.

3. Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan islam adalah bahan-bahan berupa kegiatan, pengetahuan, dan pengalaman yang dengan sistematis diberikan kepada anak didik untuk mencapai tujuan . Kurikulum juga merupakan kegiatan yang mencangkup berbagai rencana kegiatan peserta didik secara terperinci berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan, sarana-sarana strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan, dan hal-hal yang mencangkup berbagai kegiatan sampai tercapainya tujuan yang diinginkan.

Dalam lembaga Pendidikan formal,kurikulum merupakan salah satu komponen utama yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan isi pengajaran. Kurikulum juga digunakan untuk mengarahkan proses mekanisme pendidikan dan sebagai tolak ukur keberhasilan.[21] Secara praktis,isi dari kurikulum pendidikan islam harus disesuaikan dengan tingkatanya, yaitu segai berikut.

1. Tingkat dasar (ibtidaiyah). Bobot materi hanya mencangkup pokok-pokok ajaran islam, seperti akidah, syariat, dan akhlak.
2. Tingkat menengah pertama (tsanawiyah). Bobot materi yang diberikan pada jenjang dasar dan ditambah dengan argument-argumen dari dalil naqli dan dalil aqli.
3. Tingkat menengah atas (aliyah). Bobot materi mencangkup bobot materi yang diberikan pada jenjang dasar dan jenjang menengah

---

[21] Masthu, *Dinamika Sistem Pendidkan Pesantren* (Jakarta: INIS,1994), 16.

pertama ditambah hikmah serta manfaat dibalik materi yang diberikan.

4. Tingkat perguruan tinggi (jami'ah). Bobot materi mencangkup bobot materi yang telah diberikan pada jenjang dasar, menengah pertama, menengah atas, dan perguruan tinggi. Selain itu, ditambah dengan materi yang bersifat ilmiah dan filosofis.

Dengan demikian, perlu ada beberapa ciri khusus yang ada didalam pendidikan islam sebagai kakteristik utama. *Pertama,* menonjolkan tujuan agama dan akhlak karimah, baik dalam tujuan pengajaran, materi, dan pelaksanaanya. *Kedua,* kandungan materi pendidikan mencangkup aspek jasmani, rohani, intelektual, dan psikologi. *Ketiga,* adanya keseimbangan antara ilmu syariat dan ilmu pengetahuan. *Keempat,* tidak melupakan bakat dan seni, tetapi juga tidak merusak perkembangan akhlak karimah. *Kelima,* mempertimbangkan perkembangan dan kondisi psikologi peserta didik.

Dengan ciri khusus tersebut, maka kurikulum pendidikan islam akan mampu menjadi pendidikan alternative untuk masa depan, sebab dunia pendidikan.[22]

Di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat (1) ditegaskan bahwa:

> Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial,

---

[22] Abdul Ghofir dan Muhaimin, *Pengenalan Kurikulum Madrasah* (Solo: Ramadhani, 1993), 25.

> seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan atau kejuruan, dan muatan lokal atau pengembangan .[23]

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam. Sejalan dengan ini, Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dam mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.[24]

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, dijelaskan bahwa,

> Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agma Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[25]

Maka dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam itu, kemudian dirumuskan tentang kompetensi dasar yang berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan dasar (SMP). Majid menjabarkan kompetensi dasar yang harus dimiliki atau dicapai di SMP antara lain:

---

[23] Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2003), 25-26.
[24] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 86.
[25] Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 135.

a. Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengatahui fungsi serta terefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal;
b. Dapat membaca al-Qur'an surat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya, menyalin dan mengartikannya
c. Mempu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at Islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah
d. Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah serta Khulafaur Rasyidin
e. Mampu mengamalkan sistem mu'amalah Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.[26]

Dari beberapa gambaran mengenai kompetensi dasar pendidikan agama Islam untuk SMP di atas, kemudian dijabarkan lagi dalam bentuk unsur atau ruang lingkup pendidikan agama Islam, yaitu: materi al-Qur'an, keimanan, akhlak, ibadah atau fiqih, dan tarikh.

Al-Qur'an sebagai salah satu unsur ruang lingkup atau materi pendidikan agama Islam sangat urgen dalam kehidupan sehari-hari. Artinya bahwa, keimanan yang dianut oleh seseorang yang kemudian akan melahirkan sebuah tata nilai (seperti dalam hal ibadah, muamalah, dan akhlak) adalah bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits. Tata nilai itu kemudian melembaga dalam suatu masyarakat dan pada gilirannya akan membentuk sebuah kebudayaan dan peradaban (tarikh). Keimanan

[26] Ibid., 150.

seseorang yang tidak dilandasi dengan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam akan menghambat laju peradaban dan bahkan berbahaya. Dan karenanya, mempelajari dan memahami isi dan kandungan yang terdapat dalam al-Qur'an adalah niscaya.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah/madrasah menurut Abdul Majid dan Dian Andayani adalah sebagai berikut:

1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembanganya.
2) Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat.
3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental yaitu, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkunganya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan peserta didik dan mengganggu perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6) Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus yang ingin mendalami bidang agama, agar bakat

tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.[27]

5. Dasar Pelaksanaa Pedidikan Islam.

Adapun pelaksanaan pendidikan Agama Islam di Indonesia mempunyai dasar atau landasan yang sangat kuat. Menurut Zuhairini dan Abdul Ghafir, dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu: yuridis atau hukum, religius, dan dasar psikologis.[28]

a. Dasar Yuridis/hukum

Dasar yuridis adalah dasar hukum yang dijadikan pegangan dalam rangka pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari peraturan perundang-undangan. Secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya.

Adapun dasar dari segi yuridis formal tersebut ada tiga macam, yaitu:

1) Dasar ideal

Dasar ideal adalah dasar falsafah Negara yaitu Pancasila sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung arti bahwa bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan atau bergama.

---

[27] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 134-135.
[28] Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Op. Cit.*, 9.

2) Dasar Struktural/konstitusional

Dasar struktural atau konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

3) Dasar Operasional

Dasar operasional terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokonya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Hal tersebut diperkuat lagi dengan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bab X pasal 37 ayat 1 yang berbunyi berikut; kurikulum pendidikan dasar wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan

sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani, keterampilan atau kejuruan dan muatan lokal.

b. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari agama Islam yang tertera dalam al-Qur'an maupun Hadits Nabi. Menurut ajaran Islam, pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadanya. Dalam al-Qur'an banyak yang menunjukkan adanya perintah tersebut, antara lain:

ادْعُ إِلِى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالحِكْمَةِ وَالمَوْعِظَةِ الحَسَنَةِ وَجَادِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:
"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[845] Hikmah: ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil." (Q.S. an-Nahl: 125).[29]

Selain itu, juga terdapat Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari sebagai berikut:

بلغوا عنى ولو آية (رواه البخارى)

Artinya:
"Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun hanya sedikit" (HR. Bukhori).

---

[29] Depag RI, *Op. cit.*, 282.

c. Dasar dari Segi Sosial Psikologis

Semua manusia dalam hidupnya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat yang Maha Kuasa, tempat meraka berlindung dan meminta pertolongan.

6. Metode pendidikan Islam

Metode adalah seperangkat cara, jalan, teknik yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulim yang telah ditetapkan.[30]

Dalam pendidikan Islam, An-Nahwi, seorang pakar pendidikan islam, mengemukakan metode Al-Qur'an dan Hadist yang dapat menyentuh perasaan, yaitu:

a. Metode *hiwar* (percakapan) Al-Qur'an dan nabawi
b. Metode kisah Qur'ani dan nabawi
c. Metode *amtsal* (perumpamaan)
d. Metode keteladanan (Uswah hasanah)
e. Metode pembiasaan
f. Metode *ibrah* dan *mau'izah*
g. Metode *targhib* dan *tarhib.*

Adapun prinsip-prinsip metode pendidikan islam, yaitu :

---

[30] Ramayulis dan Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 209.

a. Mempermudah

Metode pendidikan yang digunakan oleh pendidik padadasarnya memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk menghayati sekaligus mengamalkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan.

b. Berkesinambungan

Berkesinambungan dijadikan sebagai salah satu prinsip karena pendidikan islam merupakan proses yang berlangsung terus menerus. Oleh karena itu, pendidikan perlu memperhatikan kesinambungan pelaksanaan pemberian materi.

c. Fleksibel dan dinamis

Metode pendidikan islam harus fleksibel dan dinamis sesuai dengan materi, sarana prasarana, kondisi peserta didik dan lingkungan.[31]

B. Ekstrakurikuler BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar (KTSP) sebagai kurikulum yang diberlakukan di indonesia sejak 2006, didalam struktur kurikulum yang dikembangkanya mencakup tiga komponen pokok, yaitu: (1) Mata Pelajaran; (2) Muatan lokal; (3) Pengembangan diri.

Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 kita mendapati rumusan tentang pengembangan diri, sebagai berikut:

---

[31] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam.*,162-164.

> Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Sedangkan berdasarkan Lampiran Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (SK Mendikbud) Nomor: 060/U/1993, Nomor 061/U/1993 dan Nomor 080/U/1993 dikemukakan, bahwa :

> Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler.[32]

Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum.

Yang dimaksud dengan kegiatan terkoordinasi di sini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan.

---

[32] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Petunjuk Teknis Tata Cara Berorganisasi Siswa* (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Kesiswaan: Jakarta, 1985), 1.

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan Bagian penting dari kurikulum sekolah.[33]

Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid. Seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987) sebagai berikut:

a. Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotor.
b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.[34]

Dari tujuan ekstrakurikuler di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah

---

[33]Amal A.A, *Mengembangkan Kreatifitas Anak* (Pustaka Al-Kautsar: Jakarta Timur, 2005), 378.
[34]B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (PT. Rineka Cipta: Jakarta 1997), 272.

guru bidang studi yang bersangkutan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Salah satu ciri kegiatan ekstrakurikuler adalah keanekaragamannya, hampir semua minat remaja dapat digunakasebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler dan berdampak pada hasil belajar di ruang kelas yaitu pada mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan ekstrakurikuler yaitu mendapat nilai baik pada pelajaran tersebut. Biasanya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekskul yang digeluti.

Menurut Buku Lampiran Surat Keputusan Menteri Pendididkan dan Kebuduyan (SK Mendikbud) Nomor: 060/U/1993, Nomor 061/U/1993 dan Nomor 080/U/1993 dikemukakan, bahwa kegiatan antara ekstrakurikuler antaralain:

a. Pembiasaan Akhlak Mulia.
b. Pekan Keterampilan dan Seni PAI (PENTAS PAI)
c. Pesantren Kilat (SANLAT)
d. Ibadah Ramadhan (IRAMA)
e. Baca Tutis Al-Qur'an (BTQ)
f. Wisata Rohani (WISROH)
g. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)[35]

[35]Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan,* Jakarta: Dirjend Dikdasmen, 1998.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an. Menurut teori transfer belajar

> Transfer belajar akan terjadi apabila seseorang dapat menerapkan sebagaian atau semua kecakapan-kecakapan yang telah dipelajarinya kedalam situasi lain yang tertentu.[36]

> (Pikiran, ingatan, perasaan, dan lain-lain). Masing masing daya itu dapat diperbaiki melalui latihan-latihan. Suatu daya jika sudah baik karena latihan-ltihan, maka daya-daya itu akan baik dalam menghadapi sesuatu yang baru.[37]

Biasanya transfer ini terjadi karena adanya persamaan sifat antara yang lama dengan yang baru, meskipin tidak benar-benar sama. Misalnya; Siswa yang ikut ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an akan lebih mudah memahami pelajaran agama, karena didalam pelajaran PAI (fiqih, Aqidah akhlak, Al-Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam) juga terdapat Al-Qur'an dan hadist, dimana siswa yang tidak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an akan sulit untuk memahami pelajaran tersebut yang akhirnya mendapat prestasi yang rendah.

Sebelum dibahas mengenai BTA, terlebih dahulu mengetahui tentang pengertian Membaca, Menulis dan Al-Qur'an :

a. Membaca

Berasal dari kata dasar *"baca"* yang artinya memahami arti tulisan. Menurut kamus umum Bahasa Indonesia *membaca* diartikan sebagai " *Melihat, mengerti tulisan dan dapat melisankan atau melafalkan apa*

---

[36]Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), 108.
[37]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Renika Cipta, 2011), 223-224.

yang tertulis itu".[38] Membaca akan menghasilkan beberapa manfaat, diantaranya:

1. Dengan membacakita akan menambah kosa kata dan pengetahuan kita.
2. Dengan membaca kita diajak untuk mengintropeksi dan melontarkan pertanyaan serius mengenai nilai, perasaan dan hubungan kita dengan orang lain.
3. Membaca juga bisa memicu imajinasi
4. Membaca sebagai kunci menjawab pertanyaan tertulis.[39]

b. Menulis

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia menulis diartikan sebagai "membuat huruf (angka dsb) dengan pena (pensil, kapur, dsb)". [40]

Menulis disini tidak hanya sekedar membuat huruf tetapi merangkai huruf menjadi kata yang bias dibaca dan mempunyai arti sesuai isi hati penulis apa yang akan ditulis. Menulis akan menghasilkan beberapa manfaat diantaranya:

1. Menulis dapat menjernihkan pikiran
2. Menulis dapat mengatasi trauma yang menghalangi penyelesaian tugas-tugas penting
3. Menulis dapat membantu dalam mendapatkan dan mengingat informasi baru

---

[38] W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 1076.
[39] Hernowo, *Quantum Readingn: cara cepat dan manfaat untuk merangsang munculnya potensi* membaca (Bandung: Medan Learning Center, 2003), 52.
[40] Depatemen, *Kamus.*, 1079.

4. Menulis dapat membantu mengatasi masalah.[41]

c. Al-Qur'an

Secara etemologis, Al-Qur'an adalah bacaan atau yang dibaca.[42] Al-Qur'an adalah *mashdar* dari kata *qa-ra-a* (قرأ), setimbangan dengan kata *fu'lan* (فعلان). Ada dua pengertian Al-Qur'an dalam bahasa Arab, yaitu *qur'an* (قرآن) berarti "bacaan," dan "apa yang dibaca tertulis padanya," (مقروء), *ismu al-fa'il* (subjek) dari *qara'a* (قرأ).[43] Menurut para ulama', Al-Qur'an adalah:

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mu'jizat yang diturunkan kepada Nabibdan Rosul yang terakhir dengan perantara malaikat jibril as, yang ditulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir dan merupakan ibadah bagi yang membaca, yang diawali surat Al-Fatikhah dan diakhiri surat An-Nas.

Membaca Al Qur'an adalah kewajiban setiap umat Islam dan barang siapa yang membacanya merupakan amal ibadah yang akan mendapat pahala dari Allah SWT., maka belajar membaca Al Qur'an hendaklah dimulai dari semenjak kecil, sebaiknya dari semenjak usia 5 atau 6 tahun.[44]

---

[41] Hernowo, *Quantum Writing: cara cepat bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi menulis* (Bandung: Mizan Learning Center, 2003), 54.
[42]Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2003), 3.
[43] H. Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh 1* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997),19.
[44] Depag RI. 1984. *Bimbingan Membaca Al Qur'an.* (Jakarta: Dirjend. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam), 128.

Sedangkan Rasulullah SAW bersabda : Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mau belajar Al Qur'an dan mengajarkannya.

Rasulullah Muhammad SAW pernah bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه لبخارى)

Artinya : *Sebaik-baik kamu adalah yang mau belajar membaca Al Qur'an dan mengajarkannya* (HR. Bukhori).[45]

Membaca huruf-huruf Al Qur'an berarti mengenal dan memahami serta melafalkan jumlah huruf-huruf dalam Al Qur'an sebanyak 29 buah (Muhammad Anwar, 1988:5).

Adapun tingkat kemahiran membaca Al Qur'an secara sederhana dibagi menjadi beberapa tingkat yaitu :

a. Tingkat dasar yaitu dapat membaca Al Qur'an secara sederhana (belum terikat oleh tajwid dan lagu).
b. Tingkat menengah yaitu dapat membaca Al Qur'an dengan mengikuti tanda baca dan cara lain sesuai dengan tajwid.
c. Tingkat maju yaitu dapat membaca Al Qur'an dengan bacaan dan lagu yang baik sesuai dengan bentuk-bentuk lagu.
d. Tingkat mahir yaitu dapat membaca Al Qur'an dalam berbagai cara (qiraat) [46]

Dari uraian diatas dapat diperoleh pengertian tentang Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Baca Tulis Al-Qur'an merupakan suatu proses latihan

---

[45] Salim Bahreusyi. 1986. *Terjemahan Riadus Sholihin II*. Bandung: Al Ma'arif. 123.
[46] Depag RI. 1993. *Bimbingan Membaca Al Qur'an* (Jakarta: Dirjend. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam), 1.

yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan membaca dan menulis kata-kata huruf abjad yang diawali huruf *alif* sampai *ya'* disertai dengan tajuwid yang benar.

Sedangkan cakupan materi yang diajarkan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

a. Membaca huruf Al-Qur'an
b. Menulis huruf Al-Qur'an
c. Merangkai huruf Al-Qur'an
d. Menguraikan huruf Al-Qur'an
e. Tanda baca Al-Qur'an
f. Tajuwid [47]

d. Metode Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam pembelajaran Metode Baca Tulis Al-Qur'an, perlu adanya metode yang tepat dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar, diantaranya :

1. Metode Iqra' (metode membaca)

Cara mengajar Iqra' menggunakan metode CBSA di mana guru hanya menunjukkan pokok-pokok pelajaran saja dan tidak perlu mengenalkan istilah-istilah.Guru juga tidak boleh ikut membaca dan siswa harus membaca sendiri. Namun demikian, apabila siswa salah dalam membaca huruf, guru berusaha membetulkannya tetapi hanya dengan menggunakan isyarat. Apabila siswa lupa dan keliru juga

[47]Abdul Halim, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 7

dalam membaca huruf, baru guru menunjukkan bacaan yang sebenarnya.

Adapun Ciri-ciri metode iqra' yaitu: Metode iqra' terdiri dari 6 jilid, Dilengkapi dengan buku tajuwid praktis, Disusun secara sistematis dan Dimulai dari hal-hal sederhana meningkat tahap demi tahap sehingga terasa ringan bagi yang mempelajarinya, sejak usia balita sampai manula untuk mampu membaca Al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat.[48]

2. Metode Jibril (metode membaca)

Teknik dasar metode jibril ini yaitu dengan membaca sat ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh siswa. Guru membaca satu dua lagi, yang masing- masing ditirukan oleh semua siswa. Kemudian guru membaca ayat atau ayat berikutnya, daan ditirukan kembali oleh siswa-siswa tersebut.[49]

3. Metode Drill (metode menulis)

Metode drill adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Metode ini biasanya digunakan dalam pelajaran menulis, pelajaran bahasa, pelajaran keterampilan, kecakapan mental.[50] Metode ini masih banyak digunakan oleh guru agama dalam proses belajar al-Qur'an dan praktik ibadah. Tujuan

---

[48]As'ad Human, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Penerbit Tunggal, 1994), 4.

[49]KH. Bashori Alwi dalam Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 204.

[50] Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya:Usaha Nasional, 1983), 106.

dari metode ini adalah untuk memperkuat tanggapan pelajaran pada siswa.[51]

4. Metode Qiro'ati (metode membaca)

Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkaisi pada tahun 1986 bertepatan pada tabnggal 1 juli. H.M Nur hodiq hrom (sebagai penyusun didalam bukunya "*Sistem Qaidah Qira'ati* " Ngembul Kalipare), metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempratekkan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajuwid.

C. Prestasi Belajar.

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok . Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik. Ada beberapa definisi belajar menurut para ahli yaitu:

> "Menurut James O.Wittaker,belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman."
>
> "Menurut Howard L.Kingsley learning is the proses by which behavior(in the broader sense) is originated or changed trough practice or training. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau tindakan."[52]

---

[51] Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab* (Jakarta: PT. Hilda Karya, 1981), 6-20.
[52] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono,*Psikologi Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta,2004),126.

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratife dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan, yaitu prestasi yang baik.

1. Pengertian Pretasi

Menurut Ma'sud Abdul Qahar, prestasi adalah apa yang telah didapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati dengan dengan jalan keuletan kerja.

> Menurut Nasrun Harahab, Prestasi adalah penilaian guru tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penugasan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.[53]

> Menurut W.S Winkel,yang mengemukakan bahwa prestasi adalah " bukti usaha yang dapat dicapai ".[54]

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan mengenai prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses belajar penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes dan angka nilai yang diberikan oleh guru. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif,

---

[53]Djamrah, *Prestasi.*, 20-21.
[54] W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi belajar* (Jakarta: Gramedia, 1983), 161.

karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapai hasil belajar.

Sedangkan pengertian prestasi menurut Syaiful Bahri Djamarah yaitu: prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.[55]

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dari dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.[56]

Tujuan aktivitas belajar adalah perubahan tingkah laku, sedangkan perubahan tingkah laku merupakan indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwasanya belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk "perubahan" harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu (faktor internal) dan faktor dari luar individu (faktor eksternal). Faktor tersebut antara lain:

---

[55] Syaiful Bahri Djamarah,*Prestasi Belajar dan Kompetensi* Guru (Jakarta:Rineka Cipta,2002),21.
[56] Djamarah, *Prestasi.*, 23.

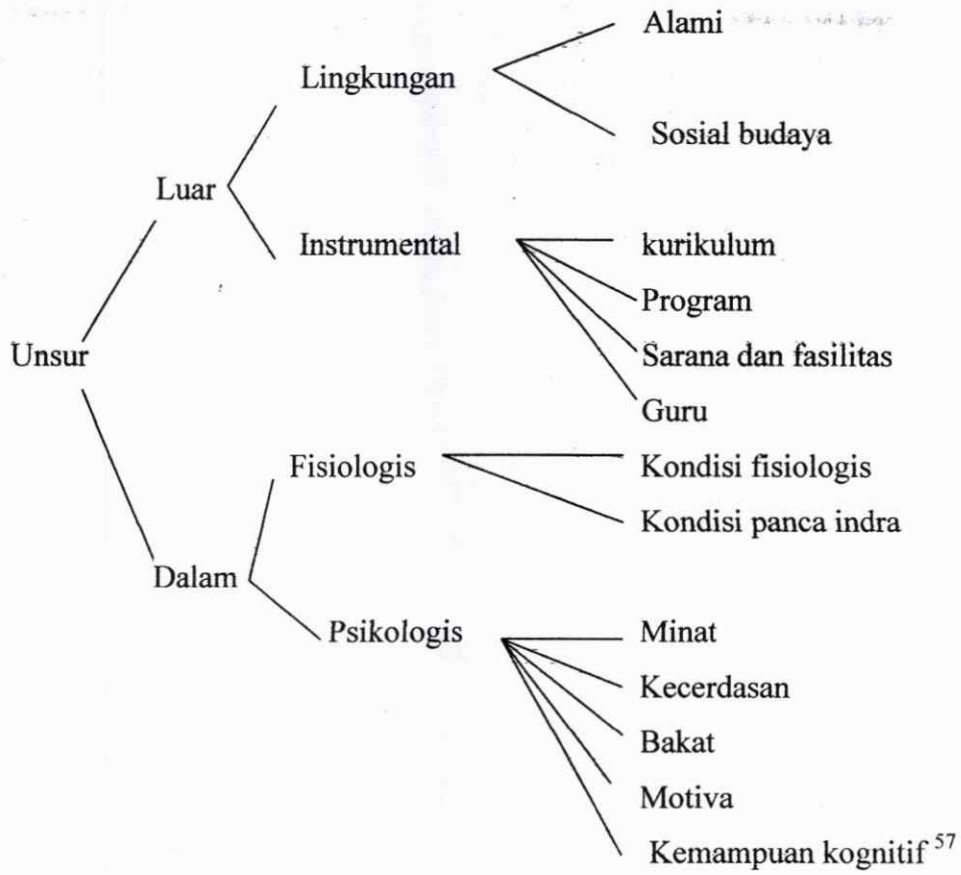

Seluruh Aktivitas manusia tentu memiliki tujuan tertentu. Pengukuran dan penilaian sebagai parameter keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut senantiasa dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk mencapi hasil atau prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa ini biasanya dinyatakan dengan bentuk angka, huruf, atau simbol dalam buku raport. Berdasarkan diagram diatas mengenai faktor-faktor yang bisa mempengaruhi prestasi belajar Menurut Muhibbin Syah akan penulis jelaskan lebih rinci sebagai berikut:

[57]

a. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, seperti: aspek fisiologis (kondisi fisik dan kondisi panca indra, aspek psikologis (kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi).

b. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Seperti: lingkungan sosial, lingkungan non sosial dan pendekatan belajar.

c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya belajar siswa (kebiasaan) yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran.

Faktor-faktor diatas saling berinteraksi secara langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka sangat diperlukan lingkungan yang baik dan kesiapan dalam diri siswa yang meliputi strategi, metode serta gaya belajar, agar dapat memberi pengaruh terhadap prestasi.[58]

3. Macam-Macam Prestasi

Adapun macam-macam prestasi diantaranya sebagai berikut:

a. Prestasi belajar, yaitu hasil yang didapat dari usaha belajar

b. Prestasi kerja, yaitu hasil yang didapat dari bekerja

c. Prestasi di bidang seni

d. Prestasi di bidang olah raga

e. Prestasi di bidang Iptek, dan lain-lain.[59]

---

[58]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 100.

[59]http://mustofasmp2.wordpress.com/2009/01/24/macam-%E2%80%93-macam-prestasi-diri/, diakses 11 maret 2014.